

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa: “metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang”. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif menurut Winarno Surakhmad (1998:139) adalah: ” untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti”. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena

yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) bahwa: "Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna".

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

3.1.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Sudjana (2001: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah "Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang".

Ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:61) yaitu :

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem kearsipan dan efektifitas pembuatan keputusan sebagaimana adanya atau dapat mendeskripsikan fenomena seobyektif mungkin.

Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu:

- a) Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.
- b) Dengan metode ini dapat memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul bersifat homogen atausama.
- c) Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

3.1.2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak

dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana (2004: 40) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:53) bahwa :

Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

3.2.Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tuturan nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko desa Karimunjawa kabupaten Jepara dari hasil observasi, selain data tuturan, yang dibutuhkan adalah data tertulis yang diisi melalui pengamatan serta wawancara yang berisi pernyataan seputar usaha ikan kakap merah siap ekspor.

Data yang diperlukan bersumber dari masyarakat yang berada di lingkungan Desa Karimunjawa Kabupaten Jepara khususnya nelayan ikan kakap merah siap ekspor. Alasan melakukan penelitian disana adalah, masyarakat di sana merupakan masyarakat pedesaan yang kemungkinan besar belum begitu tahu tentang tata cara pengolahan keuangan usaha secara baik dan benar.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh langsung dengan metode wawancara kepada pihak nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko, serta melakukan pengamatan langsung pada kegiatan produksi. Pencarian informasi mengenai aktifitas produksi perusahaan dilakukan selama sehari semalam dengan metode pengamatan dan wawancara langsung dengan pihak manajemen yang paling mengerti mengenai aktifitas produksi dan mengetahui tentang gambaran usaha secara keseluruhan yaitu nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko.

3.4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan analisis diskriptif kuantitatif. Dalam hal ini penulis hanya memberikan gambaran atas masalah yang sedang dianalisis. Tahapan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

Review data HPP nelayan ikan kakap merah (Bapak Harmoko)

HPP nelayan ikan kakap merah (Bapak Harmoko). Yang akan direview dalam penelitian ini adalah HPP nelayan ikan kakap merah (Bapak Harmoko) periode sebelumnya. yaitu dengan mengetahui unsur-unsur sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Peneliti harus mengetahui berapa biaya bahan baku yang dikeluarkan nelayan ikan kakap merah dalam memproduksi ikan kakap merah siap ekspor bapak Harmoko.

2. Biaya Tenaga Kerja

Peneliti harus mengetahui berapa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan nelayan ikan kakap merah dalam memproduksi ikan kakap merah siap ekspor bapak Harmoko.

3. Biaya overhead

Peneliti harus mengetahui berapa biaya biaya overhead (biaya non Produksi) yang dikeluarkan nelayan ikan kakap merah dalam memproduksi ikan kakap merah siap ekspor bapak Harmoko.

Setelah HPP (Harga Pokok Penjualan) periode lalu diketahui maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penghitungan HPP nelayan ikan kakap merah (bapak Harmoko) dengan menggunakan rumus dan cara yang sama. Disitu peneliti akan mengetahui berapa besar HPP nelayan ikan kakap merah (Bapak Harmoko) sehingga peneliti dapat mengetahui apakah HPP berubah ataupun tetap. Sehingga dari situ peneliti dapat menyimpulkan HPP nelayan ikan kakap merah (bapak Harmoko) turun, tetap ataupun naik.

3.4.2. Metode Pengolahan Data

Data dan informasi yang didapat, kemudian diolah dan dianalisis, Data berupa biaya produksi kemudian dianalisis dan dihitung untuk mencari jumlah penetapan harga pokok penjualan (HPP).

Analisis harga pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penetapan harga pokok metode variabel costing dan full costing yaitu untuk mengetahui seberapa besar harga pokok yang akan ditetapkan sebagai harga pokok penentu harga jual.

3.4.2.1 Analisis Harga Pokok

Analisis penetapan harga pokok digunakan untuk penentuan harga jual produk per unit. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode harga pokok pesanan karena usaha berproduksi dibatasi oleh ada atau tidaknya pesanan. Perhitungan harga pokok proses dilakukan dengan pendekatan variabel costing dan full costing, dalam metode ini pengumpulan biaya-biaya untuk setiap departemen pada periode tertentu Biaya produksi ini jika ditambahkan dengan biaya non produksi akan menghasilkan harga pokok produk. Komponen-komponen yang termasuk kedalam biaya non produksi diantaranya adalah biaya biaya administrasi dan umum. Perhitungan harga pokok produk per satuan dilakukan dengan sesuai harga ikan kakap merah perkilo dipasaran.

3.4.2.1.1. Biaya Standar Bahan Baku

Biaya standar bahan baku merupakan harga standar bahan baku produk ikan kakap merah yang dibutuhkan untuk memproduksi ikan kakap merah siap ekspor. Harga standar bahan baku pembuatan ikan kakap merah siap ekspor terdiri harga beli bahan baku, biaya angkut bahan baku sampai ke gudang dan pengurangan dari pemotongan pembelian. Dengan demikian harga standar bahan baku ikan kakap merah siap ekspor merupakan harga akhir bahan baku ikan segar sampai pada gudang.

3.4.2.1.2. Biaya Standar Tenaga Kerja langsung

Biaya standar tenaga kerja langsung terkait dengan proses produksi merupakan hasil perkalian tarif standar per jam atau per unit tenaga kerja langsung dengan jam atau kapasitas standar tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk memproduksi satuan unit produk. Tarif standar per jam atau per unit mencakup tarif upah dasar yang ditetapkan, pajak pekerja dan beberapa tunjangan sosial. Sedangkan jam kerja standar mencakup waktu kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi satuan unit produk,

kelonggaran waktu istirahat minimum dan kebutuhan pribadi, kelonggaran untuk membersihkan tempat kerja, dan kelonggaran waktu untuk memperbaiki produk cacat.

3.4.2.1.3. Biaya Overhead

Biaya standar overhead pembuatan ikan kakap merah siap ekspor diperoleh dari perkalian antara jam standar tenaga kerja langsung dengan tarif overhead standar pabrik. Tarif overhead standar diperoleh dengan pembagian biaya overhead yang dianggarkan dengan kapasitas normal dalam memproduksi ikan kakap merah siap ekspor.

